

ANALISIS REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN TERHADAP EFEKTIVITAS PETUGAS PMIK DI PUSKESMAS NANJUNGMEKAR

Imbar Muhamad Patoni¹, Irda Sari²
pimbar16@gmail.com¹, irdasari13@gmail.com²
Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan rekam medis elektronik (RME) terhadap efektivitas petugas perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK) dalam pelayanan rawat jalan di puskesmas nanjungmekar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap petugas PMIK melalui observasi langsung terhadap proses pelayanan, dan kuesioner kepada petugas PMIK mengenai beberapa aspek. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi RME di puskesmas nanjungmekar telah memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas petugas PMIK. Penggunaan RME secara positif berkontribusi pada peningkatan akurasi dan kelengkapan rekam medis, pengurangan waktu dalam proses penerimaan pasien, serta peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi RME, termasuk keterbatasan aksesibilitas teknologi dan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan bagi petugas kesehatan. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, meningkatkan literasi digital petugas kesehatan, serta memperkuat kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan dan implementasi RME. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di puskesmas nanjungmekar dan lembaga sejenis lainnya.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Efektivitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of using electronic medical records (RME) on the effectiveness of medical record and health information officers (PMIK) in outpatient services at the nanjungmekar community health center. The research method used is qualitative with a descriptive approach. This research was carried out by conducting interviews with PMIK officers through direct observation of the service process, and questionnaires to PMIK officers regarding several aspects. Data analysis was carried out using descriptive statistical techniques. The research results show that the implementation of RME at the nanjungmekar community health center has had a significant impact on the effectiveness of PMIK officers. The use of RME positively contributes to increasing the accuracy and completeness of medical records, reducing time in the patient admission process, and increasing patient satisfaction with the services received. However, the research also identified several challenges faced in implementing RME, including limited technological accessibility and the need for ongoing training for health workers. Recommendations are provided to improve technological infrastructure, increase digital literacy of health workers, and strengthen collaboration between various stakeholders in the development and implementation of RME. It is hoped that the results of this research can contribute to increasing the efficiency and effectiveness of health services at the nanjungmekar community health center and other similar institutions.

Keywords: Electronic Medical Records, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan sarana Pelayanan Kesehatan primer yang menyelenggarakan Upaya Pelayanan Kesehatan perseorangan dengan mengutamakan pelayanan promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan tujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat di wilayahnya. (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, 2019) .

Pelayanan kesehatan di Puskesmas Nanjungmekar menemui berbagai tantangan dalam menghadapi tuntutan akan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan. Di tengah perubahan paradigma teknologi informasi dalam bidang kesehatan, implementasi sistem rekam medis elektronik (RME) telah menjadi fokus utama sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan. Namun, belum ada penelitian yang memadai untuk mengevaluasi secara khusus dampak penerapan RME terhadap kinerja petugas Penerimaan, Medis, Informasi, dan Kesehatan (PMIK) di Puskesmas Nanjungmekar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana RME memengaruhi kualitas pelayanan dan kinerja petugas PMIK menjadi esensial untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan dan merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas sistem pelayanan kesehatan di tingkat primer.

Penerapan RME sebagai strategi pada satu dari enam pilar transformasi kesehatan digital Indonesia akan berfokus pada pengembangan data kesehatan, pengembangan aplikasi layanan kesehatan, dan peningkatan ekosistem teknologi kesehatan berbasis platform (Menteri Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, untuk mendukung transformasi kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, wajib menerapkan RME dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Proses transisi dari sistem manual ke elektronik dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember 2023.(Menteri Kesehatan, 2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dampak implementasi sistem rekam medis elektronik (RME) terhadap efektivitas kinerja petugas PMIK di Puskesmas Nanjungmekar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami secara komprehensif bagaimana penerapan RME memengaruhi proses pelayanan kesehatan, produktivitas, akurasi, serta kepuasan petugas PMIK dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain itu, tujuan penelitian ini juga mencakup identifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan RME, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas sistem pelayanan kesehatan di Puskesmas Nanjungmekar.

METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis rekam medis elektronik rawat jalan terhadap efektivitas petugas PMIK di Puskesmas Nanjungmekar adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, di-dengar, dirasakan, dan ditanyakan (Sholikhah, 1970). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap petugas 2 PMIK yang telah menggunakan sistem rekam medis elektronik dan analisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan sistem rekam medis elektronik mempengaruhi efektivitas petugas PMIK dalam pelayanan rawat jalan di Puskesmas Nanjungmekar.

Populasi penelitian yang digunakan dalam analisis rekam medis elektronik rawat jalan terhadap efektivitas petugas PMIK di Puskesmas Nanjungmekar adalah semua petugas PMIK yang telah menggunakan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas Nanjungmekar. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap petugas PMIK yang telah menggunakan sistem rekam medis elektronik dan analisis data yang

dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 petugas PMIK yang telah menggunakan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas Nanjungmekar.

Analisis data kualitatif yang terdiri dari :

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Penarikan kesimpulan

Analisis data kuantitatif yang terdiri dari :

- a) Pengolahan data

Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif berupa persentase.

- b) Penyajian data

Data yang sudah diolah menggunakan persentase kemudian disajikan secara deskriptif yang dipadukan dengan hasil wawancara dari petugas PMIK. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji validitas dan reliabilitas (Aulia & Sari, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Nanjungmekar mulai melakukan perpindahan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik pada bulan Januari 2024. Pada awal perpindahan terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya adalah karena belum terbiasanya para petugas terhadap sistem rekam medis elektronik ini sehingga terjadi penumpukan pasien akibat terhambatnya proses pelayanan. Selain itu, profesional pemberi asuhan (PPA) seperti dokter dan perawat masih perlu untuk melihat berkas rekam medis pasien manual karena belum terinput pada sistem yang baru, hal ini tentu saja mengakibatkan proses kerja lebih lama karena petugas harus melakukan pekerjaan 2x, yaitu harus mencari berkas rekam medis manual dan juga harus menjalankan sistem rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 2 orang petugas PMIK di Puskesmas Nanjungmekar mengenai analisis rekam medis elektronik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase 6 aspek analisis rekam medis elektronik rawat jalan terhadap efektivitas petugas PMIK di puskesmas nanjungmekar

No	Aspek	Persentasi (%)
1	keamanan	100%
2	integritas	100%
3	ketersediaan	100%
4	kualitas kerja	100%
5	kuantitas kerja	100%
6	waktu kerja	100%

Berdasarkan table 1 dari 6 aspek tersebut Jika persentase dari keenam aspek adalah 100%, itu mencerminkan pencapaian puncak dalam hal komprehensifitas dan kesempurnaan. Kondisi ini menandakan bahwa semua elemen terpenuhi sepenuhnya, tanpa cacat atau kekurangan. Dalam konteks tertentu, seperti dalam evaluasi kinerja atau penilaian kualitas, mencapai persentase 100% menandakan bahwa tidak ada ruang untuk perbaikan lagi, bahwa semua standar telah terpenuhi secara optimal. Namun, perlu juga diingat bahwa dalam situasi nyata, mencapai 100% dalam semua aspek bisa menjadi langka, dan bahkan jika itu terjadi, upaya pemeliharaan dan perbaikan berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga standar yang tinggi.

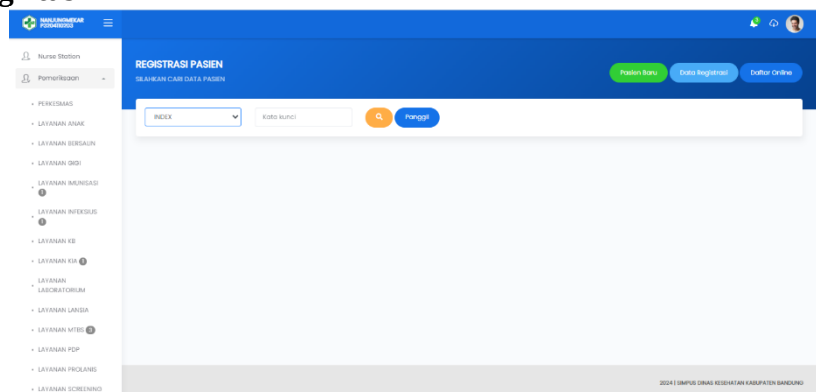
Aspek Keamanan



Gambar 1. Tampilan Menu Log In Rekam Medis Elektronik.

Tujuan dari aspek keamanan rekam medis elektronik adalah untuk melindungi informasi kesehatan pasien dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak sah. Dengan adanya sistem keamanan yang kokoh, informasi medis sensitif seperti riwayat penyakit, hasil tes laboratorium, dan informasi pribadi lainnya dapat dijaga kerahasiaannya. Hal ini tidak hanya penting untuk menjaga privasi pasien, tetapi juga untuk memastikan keandalan data medis, mencegah penyalahgunaan informasi, dan memenuhi standar kepatuhan hukum dan regulasi yang berlaku dalam bidang kesehatan. Selain itu, keamanan rekam medis elektronik juga memainkan peran penting dalam menjaga integritas data, memastikan ketersediaan informasi ketika dibutuhkan, dan mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan informasi medis yang dapat mempengaruhi kualitas layanan kesehatan. Pada halaman awal rekam medis elektronik di Puskesmas Nanjungmekar menunjukkan bahwa tidak semua orang dapat mengakses rekam medis elektronik ini karena terdapat kolom isian berupa username dan password yang dimana hanya orang yang memiliki username dan password saja yang boleh mengakses. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik ini sudah cukup terjamin karena sudah dilengkapi fitur log out otomatis. Namun, meskipun begitu masih ada sebagian user yang menyimpan password dan user id secara otomatis yang tentunya dapat beresiko membuat pihak-pihak yang tidak memiliki akses dapat membuka rekam medis elektronik tersebut. Rahasia adalah suatu yang disembunyikan dan hanya diketahui oleh satu orang, oleh beberapa orang saja, atau kalangan tertentu. Kerahasiaan merupakan pembatasan pengungkapan informasi pribadi tertentu. Dalam hal ini mencangkup tanggung jawab untuk menggunakan, mengungkapkan, atau mengeluarkan informasi hanya dengan sepengetahuan dan izin individu. (Siswati & Dea Ayu Dindasari, 2019).

Aspek Integritas

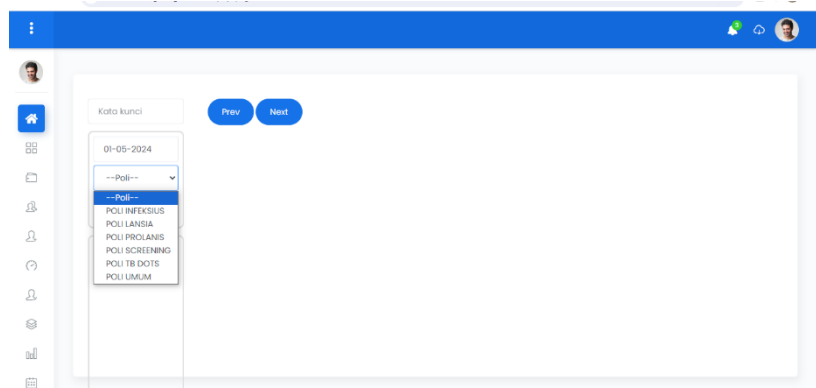


Gambar 2. Tampilan Integritas Pada Rekam Medis Elektronik

Integritas dalam rekam medis elektronik mengacu pada keabsahan, keutuhan, dan keamanan informasi yang terkandung di dalamnya. Hal ini mencakup perlindungan terhadap perubahan atau manipulasi yang tidak sah serta memastikan bahwa data medis yang disimpan tetap utuh dan tidak terpengaruh oleh intervensi yang tidak sah. Integritas ini

menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa informasi kesehatan pasien tetap akurat, dapat diandalkan, dan dilindungi dari risiko kebocoran atau perubahan yang tidak sah yang dapat mengancam privasi dan keamanan pasien. Tampilan rekam medis elektronik di Puskesmas Nanjungmekar seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2 menunjukkan kegunaan rekam medis elektronik yang meliputi : *Ambulatory Care* (petugas pendaftaran), *Hospital Accounts* (transaksi keuangan), *Inventory* (stok obat), *MRD* (rekam medis pasien), *Pharmacy* (bagian farmasi), *Emergency* (pendaftaran pasien IGD), *Laboratory* (bagian lab). Hal ini membuktikan bahwa sistem rekam medis yang digunakan sudah terintegrasi satu sama lain.

Aspek Ketersediaan



Gambar 3. Tampilan Ketersediaan Poli Rawat Jalan Pada Rekam Medis Elektronik

Aspek ketersediaan dalam rekam medis elektronik (RME) berarti kemampuan sistem untuk menyimpan dan mengakses data secara efektif dan efisien. Ketersediaan RME sangat penting karena memungkinkan dokter dan staf kesehatan untuk mengakses informasi pasien secara cepat dan akurat, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan medis yang tepat. Sistem rekam medis elektronik yang digunakan di Puskesmas Nanjungmekar ini berbasis web sehingga data dapat tersedia kapan saja secara cepat dan tepat. Akan tetapi terdapat kekurangan di karenakan belum tersedia tanda tangan elektronik untuk dokter dan pasien. Hal ini dikarenakan belum tersedianya fasilitas untuk tanda tangan elektronik.

Kualitas kerja

Kualitas kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik (Herdiyanti & Assery, 2021). Penggunaan sistem rekam medis elektronik telah secara signifikan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang petugas PMIK berikan. Dengan adopsi teknologi ini, data pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat, memungkinkan tim medis untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat waktu. Selain itu, integrasi sistem ini memfasilitasi koordinasi perawatan antara berbagai unit perawatan dan profesional medis, meningkatkan kontinuitas perawatan dan mengurangi risiko kesalahan. Dengan demikian, penggunaan sistem rekam medis elektronik memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan yang petugas PMIK berikan kepada pasien.

Kuantitas kerja

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing (Wicaksana & Rachman, 2018). Penggunaan sistem rekam medis elektronik telah membawa peningkatan signifikan dalam efisiensi penanganan jumlah pasien yang lebih besar. Dengan adopsi teknologi ini, proses pencatatan dan akses data pasien menjadi lebih cepat dan

terstruktur, memungkinkan tenaga medis untuk mengelola informasi dengan lebih efisien. Sistem ini juga memfasilitasi koordinasi antara berbagai departemen dan profesional medis, meminimalkan waktu yang diperlukan untuk koordinasi dan komunikasi antar tim. penggunaan sistem rekam medis elektronik memainkan peran krusial dalam meningkatkan kapasitas penanganan jumlah pasien yang lebih besar tanpa mengorbankan kualitas pelayanan.

Waktu kerja

Untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka dalam bekerja pegawai harus dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang ditugaskan oleh pimpinan dan dapat mempengaruhi aktivitas dan waktu kerja sehingga tidak banyak waktu terbuang (Wicaksana & Rachman, 2018). Penggunaan sistem rekam medis elektronik telah menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan waktu kerja. Dengan teknologi ini, proses pencatatan dan akses data pasien menjadi lebih efisien, menghemat waktu yang sebelumnya digunakan untuk mencari dan mengelola rekam medis secara manual. Sebagai hasilnya, penggunaan sistem rekam medis elektronik telah membawa efisiensi yang nyata dalam pengelolaan waktu kerja petugas PMIK.

Efektivitas Petugas

Tabel 2. Persentase Hasil Uji kuisioner wawancara observasi analisis RME Rawat Jalan

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju
X1	0%	0%	100%
X2	50%	50%	0%
X3	50%	50%	0%
X4	0%	100%	0%
X5	100%	0%	0%
X6	50%	50%	0%
X7	0%	100%	0%

Berdasarkan jawaban responden terhadap variabel rekam medis elektronik yang terdiri atas 7 pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan X1 terdapat 100% tidak setuju. Meskipun penerapan analisis RME di Puskesmas Nanjungmekar mungkin telah membawa beberapa peningkatan dalam administrasi dan pencatatan medis, klaim bahwa itu secara signifikan meningkatkan efisiensi di layanan rawat. Efisiensi sebenarnya tergantung pada banyak faktor, termasuk infrastruktur teknologi yang ada, pelatihan staf, dan integrasi sistem dengan baik ke dalam praktik sehari-hari. Selain itu, efisiensi seharusnya tidak hanya diukur dari sudut pandang administratif, tetapi juga dari pengalaman pasien dan kualitas perawatan yang diberikan. Tanpa data konkret yang mendukung klaim tersebut, kesimpulan tentang peningkatan efisiensi mungkin perlu dievaluasi lebih lanjut.
- 2) Pada pernyataan X2 terdapat 50% sangat setuju dan 50% setuju. sangat setuju bahwa analisis RME di Puskesmas Nanjungmekar telah secara signifikan meningkatkan akurasi diagnosa dan penanganan pasien secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti sistem pencatatan medis elektronik, para tenaga medis dapat dengan lebih cepat mengakses riwayat medis pasien dan data terkait, memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam perawatan pasien. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam diagnosa, tetapi juga membantu mencegah kesalahan manusia dalam penanganan pasien, yang pada gilirannya meningkatkan keselamatan dan kualitas perawatan yang diberikan.
- 3) Pada pernyataan X3 terdapat 50% sangat setuju dan 50% setuju. bahwa Melalui sistem pencatatan medis elektronik, informasi kesehatan pasien dapat terdokumentasi secara lebih lengkap dan akurat dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan para tenaga medis

untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap tren kesehatan pasien, mendeteksi perubahan kecil dalam kondisi mereka, dan mengambil tindakan preventif atau penyesuaian perawatan yang diperlukan lebih cepat.

- 4) Pada pernyataan X4 terdapat 100% setuju. bahwa analisis RME di Puskesmas Nanjungmekar telah secara signifikan meningkatkan kolaborasi antara tenaga medis dan tenaga administratif dalam pengelolaan data pasien. Melalui sistem pencatatan medis elektronik, informasi kesehatan pasien menjadi lebih mudah diakses dan dibagikan secara real-time, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan yang diberikan kepada pasien.
- 5) Pada pernyataan X5 100% setuju. bahwa analisis RME di Puskesmas Nanjungmekar telah mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi waktu tunggu pasien secara signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi RME, Puskesmas dapat mengelola waktu tunggu pasien dengan lebih efisien, mengurangi kemacetan dalam proses administrasi, dan memungkinkan mengakses informasi pasien dengan cepat, meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk proses diagnosa dan penanganan. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien dengan mengurangi waktu tunggu, tetapi juga memastikan penggunaan sumber daya kesehatan secara optimal.
- 6) Pada pernyataan X6 50% sangat setuju dan 50% setuju. bahwa adopsi analisis RME di Puskesmas Nanjungmekar telah secara signifikan meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Dengan penggunaan teknologi RME, pasien dapat mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah, mendapatkan perawatan yang lebih cepat dan tepat, serta mengalami proses administrasi yang lebih efisien. Selain itu, kemampuan tenaga medis untuk mengakses riwayat medis pasien secara lebih komprehensif memungkinkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih personal dan terfokus, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas.
- 7) Pada pernyataan X7 terdapat 100% setuju. bahwa implementasi analisis RME di Puskesmas Nanjungmekar telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya teknologi RME, pasien dapat menggunakan fitur daftar online untuk berobat ke Puskesmas Nanjungmekar, memungkinkan pasien untuk mendapatkan perawatan yang tepat waktu tanpa harus menunggu lama di Puskesmas. Sebagai hasilnya, implementasi RME telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan.

Tabel 3. Persentase Hasil Uji kuisioner wawancara observasi Efektivitas kerja petugas PMIK

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju
Y1	50%	50%	0%
Y2	50%	50%	0%
Y3	50%	50%	0%
Y4	50%	50%	0%
Y5	50%	50%	0%
Y6	50%	50%	0%
Y7	0%	100%	0%

- 1) Pada pernyataan Y1 50% sangat setuju dan 50% setuju. Petugas PMIK di Puskesmas Nanjungmekar menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Mereka bertanggung jawab dalam mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi kesehatan pasien dengan cermat dan akurat. Dengan menggunakan sistem rekam medis yang terintegrasi dan teknologi yang modern, petugas PMIK memastikan bahwa catatan kesehatan setiap pasien tersedia secara lengkap dan mudah diakses bagi tenaga medis yang merawat. Dengan komitmen

terhadap kerahasiaan dan keamanan data pasien, mereka juga berperan penting dalam menjaga privasi dan keamanan informasi kesehatan pasien. Dengan demikian, petugas PMIK menjadi tulang punggung dalam memastikan kelancaran dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan di Puskesmas Nanjungmekar.

- 2) Pada pernyataan Y2 50% sangat setuju dan 50% setuju. Analisis rekam medis elektronik rawat jalan membantu meningkatkan efisiensi dalam pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas PMIK dengan signifikan. Dengan sistem elektronik ini, informasi kesehatan pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat, memungkinkan petugas PMIK untuk melakukan analisis data dengan lebih efisien. Hal ini memungkinkan identifikasi pola penyakit, pemantauan kondisi pasien, dan perencanaan perawatan yang lebih terarah. Dengan demikian, waktu yang diperlukan untuk mengakses informasi pasien menjadi lebih singkat, sehingga petugas PMIK dapat fokus pada tugas-tugas yang lebih kompleks dan memerlukan keputusan yang lebih strategis.
- 3) Pada pernyataan Y3 50% sangat setuju dan 50% setuju. Rekam medis elektronik memungkinkan petugas PMIK untuk melacak dan memantau perkembangan kondisi kesehatan Pasien dengan lebih efektif. Dengan sistem ini, informasi kesehatan individu dapat terintegrasi dan diakses dengan mudah, memungkinkan petugas PMIK untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif.
- 4) Pada pernyataan Y4 50% sangat setuju dan 50% setuju. Analisis rekam medis elektronik rawat jalan adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mengevaluasi kinerja petugas PMIK di Puskesmas. Dengan menggunakan sistem ini, data medis pasien tercatat secara digital, memungkinkan untuk analisis yang komprehensif terhadap kualitas layanan yang diberikan. Melalui pemantauan konsistensi, kepatuhan, identifikasi tren, dan peningkatan efisiensi, metode ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja petugas PMIK dan memungkinkan langkah-langkah perbaikan yang terarah untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan di Puskesmas.
- 5) Pada pernyataan Y5 50% sangat setuju dan 50% setuju. Data yang terdokumentasi dengan baik dalam rekam medis elektronik merupakan fondasi yang kokoh dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan upaya petugas PMIK. Dengan rekam medis elektronik, informasi medis pasien tersedia secara terstruktur dan terperinci, data yang terdokumentasi dengan baik juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara petugas PMIK dan tim perawatan lainnya, memungkinkan kolaborasi yang efektif dalam merencanakan strategi perawatan yang terkoordinasi. Dengan demikian, rekam medis elektronik bukan hanya alat administrasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam berjalannya pelayanan kesehatan.
- 6) Pada pernyataan Y6 50% sangat setuju dan 50% setuju. Analisis rekam medis elektronik rawat jalan memiliki potensi besar sebagai alat yang lebih baik dalam menilai efektivitas petugas PMIK dibandingkan dengan metode manual. Dalam pengelolaan rekam medis secara elektronik, data tersimpan secara terstruktur dan dapat diakses dengan cepat, memungkinkan evaluasi kinerja petugas dengan lebih akurat dan komprehensif. Dibandingkan dengan proses manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan sulit untuk dilacak, sistem elektronik memberikan kejelasan yang lebih besar dalam memantau konsistensi, kepatuhan, dan kualitas layanan yang diberikan oleh petugas PMIK. Dengan demikian, menggunakan rekam medis elektronik sebagai alat evaluasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang kinerja petugas PMIK, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

Pada pernyataan Y7 100% setuju. bahwa penggunaan rekam medis elektronik memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan

kesehatan yang diberikan oleh petugas. Dengan rekam medis elektronik, setiap langkah dalam perawatan pasien terdokumentasi secara digital, yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan transparan terhadap informasi medis. Hal ini memungkinkan pasien dan pihak terkait lainnya untuk mengakses data mereka dengan lebih cepat dan lebih mudah, serta memverifikasi kebenaran dan keakuratan informasi medis yang tercatat. Selain itu, dengan adanya jejak digital, proses perawatan dapat dilacak secara lebih teliti, memungkinkan identifikasi responsabilitas yang jelas dalam setiap tindakan medis yang dilakukan. Dengan demikian, penggunaan rekam medis elektronik tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pelayanan kesehatan, tetapi juga memperkuat akuntabilitas petugas dalam memberikan perawatan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap rekam medis elektronik (RME) dalam konteks rawat jalan di Puskesmas Nanjungmekar, kesimpulannya menunjukkan bahwa implementasi RME memiliki dampak positif terhadap efektivitas petugas PMIK. Penggunaan RME memfasilitasi akses yang lebih cepat dan akurat terhadap informasi pasien, memungkinkan koordinasi yang lebih baik antar petugas PMIK, dan meningkatkan manajemen data pasien secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi seperti RME dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat primer. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, perlunya pelatihan yang tepat bagi petugas PMIK dalam penggunaan sistem RME serta perlunya pemeliharaan sistem yang baik untuk menjaga keamanan dan keandalan data. Kesimpulan ini menegaskan bahwa RME memiliki potensi untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas praktik medis di Puskesmas Nanjungmekar dan mungkin juga di tempat lain dengan kondisi yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, S., Sari, I., & Sufyana, C. (2022). Sistem Informasi Distribusi Rekam Medis (Studi Kasus : RSAU Lanud Sulaiman). *Jurnal Sains Dan Informatika*, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.34128/jsi.v8i1.403>
- Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- Febriola, T., & Kustini, K. (2022). Analisis efektivitas kerja pada karyawan PT . Jasa Tirta Energi divisi konstruksi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 4(12), 5531–5538. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1869>
- Handiwidjojo, W. (2009). Penelitian Hubungan Obesitas dengan DM Type II. *Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*, 2(1), 36–41. <https://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/view/383>
- Herdianti, R., & Assery, S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kedisiplinan Pada Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 171–189. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.xxx>
- Kemenkes RI, P. R. N. 55 T. 2013 T. P. P. P. M. (2013). Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. *Bioinformatics*, 22(7), 874–882.
- Menteri Kesehatan. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 10–17.
- Menteri Kesehatan RI. (2022). Permenkes No 15 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Dana Dekonsentrasi Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2022. *Demographic Research*, 146914, 4–7.

- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Siswati, S., & Dea Ayu Dindasari. (2019). Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. MEDICORDHIF Jurnal Rekam Medis, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.59300/mjrm.v6i0.49>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Bab 11 Landasan Teori. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>